

IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI TK AISYIYAH PUCANGAN 1 SUKOHARJO DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT DAN RAMAH ANAK

Oleh:

Loeyyina Khuru'Aini¹, Endah Tejaningsih²

loeyyinaaaa@gmail.com

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Received: 27/11/2025	Revised: 11/12/2025	Aproved: 27/12/2025
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstract

This observational study aimed to determine the implementation of health and hygiene practices at Aisyiyah Pucangan 1 Kindergarten in Sukoharjo. The focus of the observations included school environmental cleanliness, the implementation of clean and healthy living behaviors (PHBS), and the availability of sanitation facilities and health facilities. The methods used were direct observation, interviews, and documentation. The observations indicated that the school has implemented hygiene and health standards effectively. The school environment is clean, classrooms are well-organized, and children are taught hygiene practices through teacher guidance. However, handwashing soap is not always readily available, and first aid kits still need to be replenished.

Keywords: *PHBS Behavior, Healthy Schools, Child Friendly*

Abstrak

Penelitian observasi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kesehatan dan kebersihan di TK Aisyiyah Pucangan 1, Sukoharjo. Fokus pengamatan mencakup kebersihan lingkungan sekolah, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta ketersediaan sarana sanitasi dan fasilitas kesehatan. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan standar kebersihan dan kesehatan dengan baik. Lingkungan sekolah bersih, ruang kelas tertata rapi, dan anak-anak dibiasakan hidup bersih melalui bimbingan guru. Namun, ketersediaan sabun cuci tangan belum selalu terjaga dan

perlengkapan P3K masih perlu dilengkapi.

Kata Kunci: Perilaku PHBS, Sekolah Sehat, Ramah Anak

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan, termasuk perilaku hidup bersih dan sehat.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021) PHBS di sekolah bertujuan membentuk budaya sehat melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Pada tahap ini, anak sedang berada dalam masa keemasan (golden age), sehingga segala kebiasaan positif yang diajarkan akan tertanam kuat hingga dewasa.¹

Konteks Indonesia pun menunjukkan urgensi penerapan PHBS di sekolah. Berdasarkan berita Kompas ditahun 2023, masih banyak sekolah PAUD di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam penyediaan fasilitas sanitasi, seperti ketersediaan air bersih, toilet layak, dan wastafel cuci tangan. Kondisi ini berdampak pada tingginya risiko penyebaran penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernapasan yang banyak dialami anak usia dini. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, terutama PAUD, dituntut untuk menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai serta membangun budaya PHBS secara menyeluruh.

Oleh sebab itu, lingkungan belajar yang sehat, aman, dan bersih harus menjadi prioritas utama bagi lembaga pendidikan anak usia dini. Selain sebagai tempat belajar, sekolah juga berperan sebagai lembaga pengasuhan dan pembentukan karakter. Guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Menurut Sujiono (2017), kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih di sekolah dapat menumbuhkan

¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Panduan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Satuan PAUD*.(Jakarta: Kemenkes RI, 2021)

kesadaran sosial anak, seperti tanggung jawab, kepedulian, dan disiplin. Lingkungan sekolah yang kotor, kurang ventilasi, atau minim fasilitas sanitasi dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan kenyamanan belajar anak.

TK Aisyiyah Pucangan 1 dipilih sebagai lokasi observasi karena sekolah ini dikenal aktif dalam menerapkan program kesehatan dan kebersihan. Sekolah ini telah memiliki sistem pengelolaan kebersihan yang baik, melibatkan guru, peserta didik, serta tenaga kebersihan. Observasi ini dilakukan untuk menggambarkan sejauh mana penerapan kesehatan dan kebersihan berjalan secara nyata, serta menganalisis peran guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah dalam membentuk perilaku hidup sehat di lingkungan pendidikan anak usia dini.

B. Pembahasan

1) Kajian Teori

Kebersihan dan kesehatan merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini karena berpengaruh langsung terhadap tumbuh kembang anak. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, lingkungan sekolah harus mendukung kebutuhan dasar anak, termasuk kesehatan dan kebersihan.²

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021),

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Lembaran Negara Republik)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran individu, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan agar tercipta lingkungan yang sehat. Di satuan PAUD, penerapan PHBS mencakup pembiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan makanan dan lingkungan. Pembiasaan ini harus dilakukan secara konsisten agar menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari anak. PHBS juga berfungsi sebagai upaya pencegahan penyakit menular yang sering menyerang anak usia dini, seperti diare, flu, dan infeksi kulit.³

Sujiono (2017) menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap perkembangan imitative learning atau belajar melalui peniruan. Oleh sebab itu, guru memiliki peran sentral sebagai model perilaku yang akan ditiru oleh anak. Ketika guru memperlihatkan perilaku hidup bersih, seperti mencuci tangan dengan benar, merapikan alat bermain, dan menjaga kebersihan kelas, anak akan meniru dan membentuk kebiasaan yang sama. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai kebersihan dan kesehatan pada anak usia dini.⁴

Selain itu, Santrock (2019) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang bersih dan sehat memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan fisik dan emosional anak. Anak-anak yang belajar di lingkungan yang

³ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Panduan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Satuan PAUD*.(Jakarta: Kemenkes RI, 2021)

⁴ Sujiono, Y. N., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta: Indeks, 2017)

aman, nyaman, dan bersih akan lebih fokus, tenang, dan aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan tidak sehat dapat meningkatkan risiko penyakit, menurunkan motivasi belajar, serta mengganggu perkembangan sosial anak.⁵

WHO (2022) dalam School Health and Nutrition Framework menjelaskan bahwa sekolah yang sehat harus memenuhi empat indikator utama, yaitu: (1) lingkungan fisik yang aman dan bersih; (2) kebijakan sekolah yang mendukung kesehatan; (3) layanan kesehatan dan gizi bagi siswa; serta (4) pendidikan kesehatan yang terintegrasi dalam pembelajaran. Keempat indikator tersebut sangat relevan diterapkan di satuan PAUD sebagai upaya membangun generasi sehat dan berkarakter sejak dini.⁶

Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kesehatan dan kebersihan di lingkungan PAUD tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik anak, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, peran guru, kepala sekolah, serta seluruh warga sekolah sangat penting dalam membangun budaya hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan.

2) Metode penelitian

⁵ Santrock, J. W. Child Development.(New York: McGraw-Hil Education, 2019)

⁶ WHO. School Health and Nutrition Framework.(Geneva: World Health Organization, 2022)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena yang diamati secara mendalam dan faktual. Observasi dilakukan pada Selasa, 21 Oktober 2025 di TK Aisyiyah Pucangan 1, yang berlokasi di Desa Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi kebersihan lingkungan sekolah, fasilitas sanitasi, serta perilaku anak dan guru selama kegiatan belajar.

Teknik pengumpulan data meliputi tiga langkah utama. Pertama, observasi langsung, yaitu pengamatan visual terhadap ruang kelas, halaman sekolah, toilet, dan area bermain anak. Kedua, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan petugas kebersihan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kebijakan dan rutinitas kebersihan sekolah. Ketiga, dokumentasi, berupa pengambilan foto kondisi fasilitas, kegiatan cuci tangan, serta perilaku anak dalam menjaga kebersihan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan di lapangan terhadap teori PHBS dan standar kesehatan sekolah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana kebijakan kebersihan sekolah diterapkan secara praktis dan berkelanjutan.

3) Hasil penelitian

Hasil observasi menunjukkan bahwa TK Aisyiyah Pucangan 1 telah melaksanakan penerapan kebersihan dan kesehatan sekolah dengan cukup baik. Lingkungan sekolah terlihat bersih, asri, dan tertata rapi. Setiap pagi, petugas kebersihan rutin menyapu halaman dan membersihkan area sekitar ruang kelas. Tempat sampah tersedia di berbagai titik strategis untuk memudahkan anak membuang sampah pada tempatnya. Guru juga melibatkan anak-anak dalam kegiatan menjaga kebersihan, seperti merapikan alat main dan alat belajar setelah digunakan. Upaya ini tidak hanya menjaga lingkungan tetap rapi, tetapi juga menjadi bentuk pembiasaan karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Kondisi ruang kelas pun tertata rapi dengan sirkulasi udara yang baik, sehingga suasana belajar menjadi nyaman bagi anak-anak.

Dari segi fasilitas sanitasi, TK Aisyiyah Pucangan 1 telah menyediakan dua toilet khusus anak dan satu toilet guru yang bersih dan berfungsi dengan baik. Ukuran toilet disesuaikan dengan tinggi badan anak, sehingga aman dan nyaman digunakan. Di area sekolah juga tersedia wastafel yang mudah dijangkau anak-anak untuk mencuci tangan sebelum makan atau setelah bermain. Guru senantiasa mengingatkan anak untuk membiasakan diri menjaga kebersihan tangan, meskipun dalam praktiknya sabun cuci tangan tidak selalu tersedia setiap hari karena keterbatasan stok. Hal ini menjadi catatan

penting bagi pihak sekolah agar penyediaan sabun dan air bersih dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat diterapkan secara konsisten oleh peserta didik.

Selanjutnya, fasilitas kesehatan dasar berupa kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) juga tersedia di setiap kelas. Kotak P3K berisi plester, antiseptik, kapas, dan perban yang dapat digunakan untuk menangani luka ringan anak-anak. Namun, perlengkapan ini masih perlu dilengkapi agar lebih siap dalam menghadapi situasi darurat kecil, seperti terjatuh saat bermain. Guru telah memiliki pengetahuan dasar dalam penggunaan alat P3K, sehingga dapat memberikan pertolongan pertama dengan cepat dan tepat sebelum dilakukan penanganan medis lebih lanjut jika diperlukan. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan kesiapsiagaan sekolah dalam menjaga keamanan dan keselamatan anak selama di lingkungan belajar.

Selain itu, sekolah juga memiliki program kesehatan yang dijalankan secara teratur. TK Aisyiyah Pucangan 1 menjalin kerja sama dengan Puskesmas Kartasura untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan rutin setiap tiga bulan sekali. Pemeriksaan mencakup pengukuran tinggi badan, berat badan, serta kesehatan gigi anak-anak. Guru juga mencatat hasil pemeriksaan tersebut dalam buku portofolio perkembangan anak. Selain pemeriksaan fisik, guru secara berkala

memberikan penyuluhan sederhana mengenai pentingnya menjaga kebersihan tubuh, seperti mencuci tangan dengan sabun dan menggosok gigi setiap hari. Penyampaian dilakukan dengan cara yang menyenangkan, misalnya melalui lagu atau permainan edukatif agar mudah dipahami anak usia dini. Kegiatan ini mendukung konsep pendidikan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan anak secara menyeluruh.

Kebiasaan anak-anak dalam menjaga kebersihan juga menunjukkan perkembangan positif. Sebagian besar anak sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, dan menjaga kerapian diri. Guru berperan aktif dalam memberikan teladan dan bimbingan langsung kepada anak-anak agar terbiasa melakukan perilaku hidup bersih secara mandiri. Namun, masih ada beberapa anak yang memerlukan pendampingan lebih lanjut agar kebiasaan tersebut dapat dilakukan tanpa harus selalu diingatkan. Pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus melalui pendekatan yang lembut dan persuasif, sehingga perilaku hidup bersih menjadi bagian dari rutinitas mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura, yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa yang dianggap sebagai figur teladan.

Guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai model perilaku positif yang ditiru oleh anak-anak. Kepala sekolah berperan dalam mengatur kebijakan kebersihan harian, termasuk pembagian jadwal piket sederhana bagi anak-anak untuk melatih tanggung jawab. Dukungan ini menunjukkan sinergi antara seluruh warga sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang aman, bersih, dan sehat. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sabun dan peralatan P3K, upaya sekolah dalam menjaga kebersihan dan kesehatan sudah menunjukkan hasil yang sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini menggambarkan bahwa TK Aisyiyah Pucangan 1 telah berhasil menerapkan prinsip kesehatan dan kebersihan sesuai dengan standar satuan PAUD sehat. Pembiasaan PHBS berjalan efektif melalui keteladanan guru dan keterlibatan anak dalam menjaga lingkungan. Sekolah ini dapat dijadikan contoh praktik baik (best practice) bagi lembaga PAUD lainnya dalam mewujudkan pendidikan yang holistik, aman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

C. Kesimpulan

Penerapan kesehatan dan kebersihan di TK Aisyiyah Pucangan 1 telah berjalan dengan sangat baik. Sekolah mampu menciptakan

lingkungan belajar yang bersih, aman, dan sehat bagi anak-anak. Guru berperan aktif dalam membimbing anak untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Meskipun demikian, perlu adanya peningkatan dalam penyediaan sabun cuci tangan dan kelengkapan fasilitas P3K agar pelayanan kesehatan di sekolah semakin optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, D. (2022). Strategi Pembiasaan Hidup Bersih di TK melalui Metode Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 77-88.
- Hanifah, N. (2020). Kolaborasi PAUD dan Puskesmas dalam Peningkatan Kesehatan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 90-98.
- Hidayat, A. A. *Ilmu Kesehatan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Panduan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Satuan PAUD*. Jakarta: Kemenkes RI, 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Standar Nasional PAUD dalam Aspek Kesehatan dan Kebersihan*. Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Mukhlis, H. & Fauziah, R. (2019). Peran Guru dalam Membiasakan PHBS pada Anak. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 11-20.
- Prasetyo, Y. & Lestari, N. (2021). Ketersediaan Sarana Sanitasi dan Pengaruhnya terhadap perilaku Hidup Sehat Anak TK. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 11(3), 201-210.
- Rahmawati, L. (2020). Sanitasi Sekolah dan Dampaknya terhadap Kesehatan Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8(1), 45-53.
- Santrock, J. W. *Child Development (15th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education, 2019.
- Sari, M. & Widodo, A. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 134-142.
- Sujiono, Y. N. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2017.
- Sulastri, R. *Manajemen Kesehatan Sekolah di TK Islam Terpadu*. *Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam, 2019.

WHO. *School Health and Nutrition Framework*. Geneva: World Health Organization, 2022.

Wulandari, S. (2023). Evaluasi Program Sekolah Sehat pada Satuan PAUD. *Jurnal Administrative and Educational Review*, 2(1), 56–65.

Yuliani, D. *Implementasi PHBS di Lembaga PAUD sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.



© 2025 oleh penulis. Diserahkan untuk kemungkinan penerbitan akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution (CC BY SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).